

## Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan Anak Usia Dini di TK Luhuring Budi

Azlin Atika Putri<sup>1</sup>✉, Siti Fadillah<sup>2</sup>, Yesi Novitasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Lancang Kuning

azlin@unilak.ac.id<sup>1</sup>, dilla@unilak.ac.id<sup>2</sup>, yessi@unilak.ac.id<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received: 21 Desember 2023

Revised: 25 Desember 2023

Accepted: 28 Desember 2023

**Keywords:** keselamatan; keamanan; anak usia dini

**Abstrak:** Anak-anak membutuhkan perlindungan khusus pada masa ini, karena mereka belum mampu mempertahankan diri dan lebih rentan terhadap berbagai resiko dan bahaya. Perlindungan anak usia dini mencakup sejumlah aspek yang berbeda, termasuk perlindungan fisik, emosional, sosial dan psikologis. Ini termasuk mencegah dan menangani kekerasan, pelecehan, penelantaran, pelecehan dan perlakuan apa pun yang merugikan anak-anak. Mitra dalam Pelaksanaan Program PKM ini adalah TK Luhuring Budi. Berdasarkan analisis situasi dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapai oleh mitra, yaitu: kurangnya pengetahuan pendidik akan pelecehan AUD, cedera/luka di tempat permainan/lembaga, bahaya orang tidak dikenal, dan kecelakaan di jalan raya terhadap anak usia dini. Oleh sebab itu, kami tergerak untuk memberikan sosialisasi keselamatan dan keamanan anak usia dini agar pendidik dan orangtua memiliki pengetahuan dan anak dapat memahami akan keselamatan dan keamanan. Setelah kegiatan IbM ini diharapkan Guru dan para orangtua mampu memberikan pengetahuan akan keselamatan dan keamanan anak usia dini. Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu meningkatnya pemahaman guru dan orangtua di TK Luhuring Budi mengenai keselamatan dan keamanan anak usia dini.

---

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk melindungi dan menjamin kesejahteraan anak pada usia rentan sejak lahir sampai dengan usia sekitar enam tahun.

Anak-anak membutuhkan perlindungan khusus pada masa ini, karena mereka belum mampu mempertahankan diri dan lebih rentan terhadap berbagai resiko dan bahaya. Perlindungan anak usia dini mencakup sejumlah aspek yang berbeda, termasuk perlindungan fisik, emosional, sosial dan psikologis (Santrock, 2011). Ini termasuk mencegah dan menangani kekerasan, pelecehan, penelantaran, pelecehan dan perlakuan apa pun yang merugikan anak-anak. Perlindungan juga berlaku untuk keamanan fisik, kesehatan, pendidikan dan hak-hak dasar anak (Bahter, 2020; Sofyan & Tenripadang, 2017).

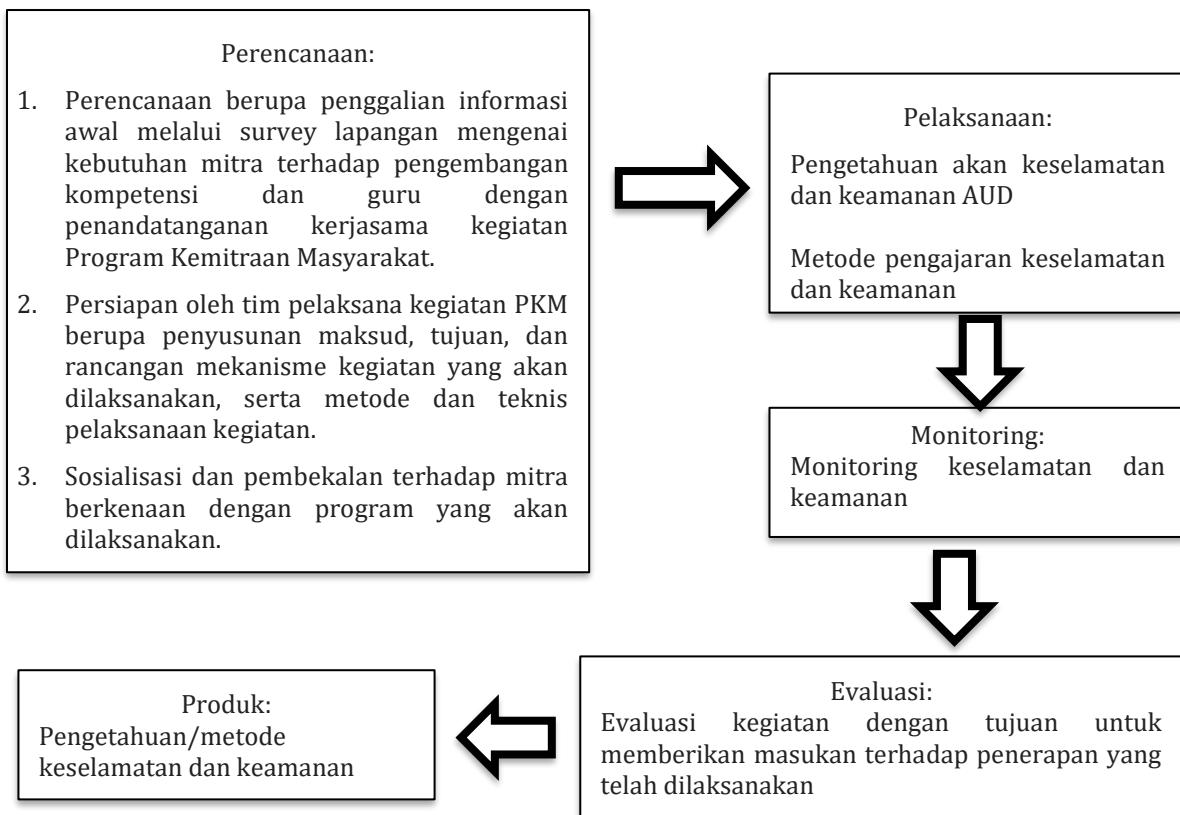
Salah satu bagian penting dalam melindungi pendidikan anak usia dini adalah menciptakan lingkungan yang aman dan sehat bagi anak. Ini termasuk perumahan yang aman, memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air bersih dan perawatan kesehatan yang layak. Perlindungan juga termasuk menghilangkan bahaya lingkungan seperti bahan beracun, bahaya fisik atau kurangnya sanitasi yang membahayakan anak-anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga termasuk pendidikan yang relevan dan berkualitas (Rachman, 2023; Wicaksono, 2016). Anak berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan usia dan perkembangannya. Mereka harus dilindungi dari segala bentuk diskriminasi dan memiliki kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas (Bahter, 2020). Selain itu, lingkungan belajar harus bebas dari kekerasan, penyalahgunaan atau eksploitasi.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DP3APM) Kota Pekanbaru pada bulan Januari hingga Juni di Tahun 2023 sudah menangani 80 kasus kekerasan pada anak diantaranya sebanyak 28 kasus kekerasan seksual, 26 kasus hak anak, 11 kasus kekerasan fisik pada anak, 8 kasus kekerasan psikis pada anak dan 6 kasus hak asuh anak ([betuah.com](http://betuah.com)). Selanjutnya Situmorang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sangat efektif jika pendidikan seks diberikan mulai anak usia dini untuk mencegah kekerasan seksual pada anak usia prasekolah (Situmorang, 2020). Adelia dari hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi orang tua mengenai pendidikan seks bagi anak usia dini bagi orangtua yang sering mengikuti parenting education (Adelia, 2022). Widayati dari hasil penelitiannya dimana pendidikan keselamatan diri merupakan salah satu upaya preventif untuk mengurangi kecelakaan di lembaga (Widayati, 2018).

Sebagai Mitra Dalam Pelaksanaan Program PKM ini, analisis situasi yang terdapat di TK Luhuring Budi Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapai oleh mitra, yaitu: kurangnya pengetahuan pendidik akan pelecehan AUD, cedera/luka di tempat permainan/lembaga, bahaya orang tidak dikenal, dan kecelakaan di jalan raya terhadap anak usia dini. Oleh sebab itu, kami tergerak untuk memberikan sosialisasi keselamatan dan keamanan anak usia dini agar pendidik dan orangtua memiliki pengetahuan dan anak dapat memahami akan keselamatan dan keamanan.

## Metode

Adapun mekanisme pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini memiliki beberapa langkah yang terdiri dari 4 tahapan kegiatan; perencanaan, pelaksanaan, monitoring kegiatan, dan evaluasi. Di mana mekanisme kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini akan dijelaskan secara terperinci dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Mekanisme Kegiatan PKM Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan Anak Usia Dini

## Hasil

Sosialisasi Keselamatan dan Keamanan Anak Usia Dini telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2023. Kegiatan ini berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan baik dengan ikut berpartisipasi membaca, menonton, bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah dipaparkan oleh tim IbM kepada orang tua wali murid dan guru di TK Luhuring Budi Kota Pekanbaru. Berdasarkan angket yang disebarluaskan kepada peserta melalui google form, hasil dari respon angket menggambarkan bahwa sosialisasi sangat bermanfaat bagi orangtua dan guru di TK Luhuring Budi Kota Pekanbaru. Hal itu tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan orangtua dan guru tentang bagaimana akan keselamatan dan keamanan untuk anak usia dini.

Kriteria penilaian masing-masing data pengetahuan orangtua dan guru terhadap keselamatan dan keamanan anak usia dini mengacu pada batasan yang dikemukakan oleh Riduwan (2010: 5), yaitu:

*Tabel 1. Klasifikasi Data*

Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21% - 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka gambaran tentang pengetahuan orangtua dan guru terhadap keselamatan dan keamanan anak usia dini adalah sebagai berikut:

*Tabel 2. Klasifikasi Data*

No	Keselamatan dan Keamanan Anak Usia Dini	%	Pre Test		Post Test	
			Kategori	%	Kategori	%
1	Pengetahuan orang tua dan guru tentang keselamatan dan keamanan anak usia dini	35.00	Kurang Baik	87.50	Sangat Baik	
2	Pengetahuan orang tua dan guru tentang mengapa perlu adanya keselamatan dan keamanan anak usia dini	40.00	Kurang Baik	82.50	Sangat Baik	
3	Pengetahuan orang tua dan guru kapan dilakukan keselamatan dan keamanan anak usia dini	55.00	Cukup Baik	82.50	Sangat Baik	
4	Pengetahuan orang tua dan guru bagaimana cara menyampaikan keselamatan dan keamanan anak usia dini	35.00	Kurang Baik	85.00	Sangat Baik	
5	Pengetahuan orang tua dan guru bagaimana menerapkan keselamatan dan keamanan anak usia dini	45.00	Cukup Baik	75.00	Baik	
6	Orang tua dan guru memahami siapa yang harus melakukan akan keselamatan dan keamanan anak usia dini	42.50	Cukup Baik	62.50	Baik	
7	Orang tua dan guru memahami prosedur pelaksanaan keselamatan dan keamanan anak usia dini	52.50	Cukup Baik	72.50	Baik	
8	Pengetahuan orang tua dan guru mengenai keselamatan dan keamanan anak usia dini baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah	42.50	Cukup Baik	65.00	Baik	
<b>Rata- rata</b>			<b>Cukup Baik</b>	<b>43.44</b>	<b>Baik</b>	<b>76.56</b>

Pada tabel 5.2 diperoleh gambaran tentang pengetahuan keselamatan dan keamanan anak usia dini bagi orang tua dan guru sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan sosialisasi secara umum berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 43.44%. Sedangkan setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi meningkat dan berada pada kategori baik dengan rata-rata 76.56%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan

bahwa pemahaman tentang keselamatan dan keamanan anak usia dini bagi guru dan orangtua setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi mengalami peningkatan signifikan dengan kenaikan persentase sebesar 33.13%.

## Pembahasan

Sosialisasi keselamatan dan keamanan bagi anak usia dini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa orang tua, pengasuh, dan anak-anak itu sendiri memahami dan menerapkan praktik-praktik keselamatan yang benar. Keselamatan dan keamanan anak usia dini sangat penting untuk memastikan perkembangan mereka yang sehat dan bahagia. Melibatkan berbagai pihak dan menggunakan berbagai metode, sosialisasi keselamatan anak usia dini dapat menjadi lebih efektif dan mencapai lebih banyak orang. Pihak yang berperan penting dalam keselamatan dan keamanan anak usia dini yaitu orang tua dan pendidik (Parapat, 2020; Susanto, 2021).

Pendidik dan orang tua memiliki peran krusial dalam memastikan keselamatan dan keamanan anak usia dini. Kolaborasi yang efektif antara pendidik dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan optimal anak-anak (Hulukati & Hulukati, 2015; Putra, 2023). Tugas pendidik terkait dengan keselamatan dan keamanan anak usia dini sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung perkembangan optimal anak-anak (Novembli & Azizah, 2020). Memastikan pengawasan yang cermat selama kegiatan di kelas atau di luar kelas, seperti rehat, waktu makan, dan kegiatan fisik. Menyusun ruang kelas yang bebas dari bahaya, memastikan mainan dan peralatan sesuai dengan standar keselamatan, dan merancang area bermain yang aman. Menyelenggarakan latihan keadaan darurat di sekolah dan memastikan bahwa anak-anak tahu cara merespons situasi darurat. Berkommunikasi secara teratur dengan orang tua, melibatkan mereka dalam keputusan terkait keselamatan, dan mendengarkan masukan mereka emantau kesehatan dan kebersihan anak-anak, serta memberikan informasi yang dibutuhkan kepada orang tua jika ada masalah kesehatan yang muncul.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keselamatan dan keamanan anak usia dini (Habibi, 2011; Mansur & Andalas, 2019). Berikut adalah beberapa tugas khusus yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memastikan keselamatan dan keamanan anak yaitu Menjaga pengawasan di rumah, terutama terkait dengan benda-benda berbahaya, alat listrik, dan area yang dapat membahayakan anak. Memberikan pendidikan kepada anak tentang keselamatan di rumah, seperti cara menggunakan peralatan listrik dengan benar atau langkah-langkah evakuasi dalam keadaan darurat. Memantau dan mendukung keselamatan anak di luar jam sekolah, termasuk di tempat bermain atau selama kegiatan ekstrakurikuler. Mengajarkan perilaku aman kepada anak, termasuk cara menyeberang jalan, tidak berbicara dengan orang asing, dan tindakan keselamatan lainnya. Berkommunikasi secara terbuka dengan

pendidik untuk memahami kebijakan keselamatan di sekolah dan menginformasikan apabila ada keadaan khusus yang perlu diperhatikan. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti pertemuan orang tua guru, dan berkolaborasi dengan pendidik untuk meningkatkan keselamatan anak (Dahlan, 2023; Lestarineringrum et al., 2020).

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sosialisasi keselamatan dan keamanan anak usia dini bermanfaat bagi guru dan orangtua. Dengan adanya sosialisasi ini, guru dan orangtua semakin meningkat pemahaman akan keselamatan dan kemanan anak usia dini begitu penting. Terdapat peningkatan pengetahuan guru dan orangtua terhadap keselamatan dan keamanan anak usia dini setelah diberikan sosialisasi. Hal ini tergambar dari peningkatan persentase pengetahuan guru dan orangtua mengenai keselamatan dan keamanan anak usia dini. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keselamatan dan kemanan anak usia dini.

## Terima Kasih

Tim mengucapkan terimakasih kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu TK Luhuring Budi Kota Pekanbaru yang telah mengikuti kegiatan dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Adelia, D. (2022). Pengaruh parenting education terhadap persepsi orangtua mengenai edukasi seksual dini pada anak usia dini di desa kotabaru selatan kecamatan martapura oku timur sumatera selatan. Uin raden intan lampung.
- Bahter, K. T. (2020). Peranan Unicef Dalam Aspek Hukum Internasional Terhadap Perlindungan Atas Hak-Hak Anak. *Lex Et Societatis*, 8(2).
- Dahlan, M. Z. (2023). Pelibatan Peran Serta Orang Tua Dalam Meningkatkan Krativitas Belajar Anak Usia Dini Di Pos PAUD Teratai 23. *Education Journal: Journal Educational Research And Development*, 7(2), 209–219.
- Habibi, M. (2011). *Bimbingan Bagi Orangtua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak*. Bandung: Universitas Putera Indonesia. Jurnal Online.(Diakses Pada Tanggal ....
- Hulukati, W., & Hulukati, W. (2015). Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *None*, 7(2), 265–282.
- Lestarineringrum, A., Wijaya, I. P., iswantiningtyas, V., & Lailiyah, N. (2020). *Implementasi Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Masa*

*Pandemi Covid-19.*

- Mansur, A. R., & Andalas, U. (2019). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. *Andalas University Pres*, 1(1).
- Novembli, M. S., & Azizah, N. (2020). Bagaimana Self-Efficacy Calon Guru Siswa Dengan Disabilitas Di Sekolah Inklusi?: Studi Di Berbagai Perguruan Tinggi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 51–66.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher.
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua Dan Peran Guru Dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Rachman, I. (2023). *AKSI NYATA BERBASIS Sdgs*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Santrock, J. W. (2011). Child Development. In *Thirteenth Edition*. Mcgraw-Hill.  
[Https://Doi.Org/10.1017/CBO9781107415324.004](https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004)
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82–88.
- Sofyan, A. M., & Tenripadang, A. (2017). Ketentuan Hukum Perlindungan Hak Anak Jalanan Bidang Pendidikan. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 15(2), 229–246.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara.
- Wicaksono, G. (2016). *Perlindungan Hukum Peserta Didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Widayati, T. (2018). Pendidikan Keselamatan Diri Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 13(2), 113–122.